

MAKNA ANTHEM AKU YAKIN DENGAN KAMU DI SETIAP PERTANDINGAN PSIM JOGJAKARTA

Aprilla Ifan Pratama¹

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Widya Mataram, KT III/237, Jalan Dalem
Mangkubumen, Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
55132

E-mail: ifanaprillios21@gmail.com

ARTICLE INFO:

Submitted:
22 December 2022
Revised:
15 January 2023
Accepted:
7 March 2023
Available Online:
31 March 2023

ABSTRACT:

Anthem is a song of pride for the supporters of a football club they support. We often hear that from the many chants or chants from friends. Football supporters often compete for creativity so that their proud team wins. However, from the yells they showed, it was just a chant, not an anthem. The meaning of this separate anthem is significant because it can influence the players he supports to increase enthusiasm and have previous expectations, such as criticism when a club that is defended or supported by all parties of management, players, coaching staff, and supporters can evaluate or learn from defeat can be conveyed precisely. The emergence of this anthem has also become exciting football, especially in the Indonesian League, because it is a relatively new foreign culture related to the era of Indonesian football before 2014 or since the suspension of the Indonesian League at that time. Not to be missed, the presence of this anthem changed drastically when Indonesian football used to be known even today for its riots and anarchism, but at least it has reduced the number of riots as PSIM Jogjakarta supporters who are known as Brajamusti flocked to the existing Mandala Krida or Sultan Agung stadium. In the city of Bantul, south of Jogja, to showcase the anthem, *I am Sure With You*. Apart from providing more support to the players, there is a way to express love for the club.

Keywords: Anthem, Chant, Meaning, PSIM, Football Fans Club

INTRODUCTION

Sepakbola merupakan olahraga yang paling populer di Indonesia. Olahraga yang dimainkan di atas rumput lapangan hijau menggunakan kaki dan bola yang terus berpindah dari satu kaki ke kaki dibutuhkan pula kerjasama antar pemain untuk dapat menggetarkan jaring gawang lawan. Olahraga ini telah menyihir jutaan orang di belahan dunia, bahkan kini tidak hanya kaum adam saja yang menikmati olahraga ini, wanita pun kini sudah tidak takut lagi menunjukkan jati diri sebagai penikmat si kulit bundar. Sepakbola

dapat dimainkan ditengah gang sempit dengan sandal jepit menjadi gawangnya dan berpadu dengan bola plastik hingga di atas rumput dengan perawatan yang sangat maksimal. Sepakbola tidak pernah berhenti pada olahraga permainan sebelas lawan sebelas saja, lebih dari itu sepakbola telah menjadi sebuah alat perjuangan rakyat Indonesia untuk menjadi SDM pariwisata disetiap pertandingannya. Suporter tidak bisa dilepaskan dari sepakbola, sebab berkat kehadiran suporterlah sepak bola bisa semarak dan berwarna, serta suporter memberikan kontribusi untuk perkembangan sepak bola. Dukungan yang dulunya hanya sekedar datang ke stadion dan bersorak, kini bentuknya bisa berbagai macam. Yang paling menyita perhatian, ialah lagu dan nyanyian yang diciptakan untuk klub kesayangan mereka. Saat ini, ratusan ribu klub dan klub terbesar di dunia dapat dipastikan memiliki lagu sendiri karena setiap fans atau kelompok suporter selalu ingin hasil yang terbaik.

Di Indonesia, sepakbola lebih banyak menghasilkan kisah penuh drama daripada gol kemenangan. Berita yang beredar dari sepakbola adalah kabar suram, pengelolaan liga yang kacau, federasi yang korup, kematian suporter, mafia-mafia klub hingga timnas yang jarang menang. Namun, dibalik catatan hitam sepakbola Indonesia, stadion tetap selalu penuh, tiket pertandingan terjual habis, chant-chant suporter terus berkumandang sepanjang pertandingan dan sebagai akhir dari sebuah pertemuan 2 klub di setiap pertandingannya selalu dinyanyikan anthem untuk sebuah identitas lagu kebanggaan kotanya pernah berkumandang di stadion lawan. Namun, akhir-akhir ini muncul satu nama yang menarik ditengah stigma negatif suporter sepakbola yang dikenal sebagai biang kerok kerusuhan. Brajamusti adalah singkatan dari Brayat Mataram Utama Sejati ini adalah nama pendukung dari PSIM Jogja yang bermarkas di sentral kota Madya Jogjakarta tepatnya di Stadion Mandala Krida. Nama Brajamusti, kepanjangan dari 'Brayat Jogja Mataram Utama Sejati', dipilih melalui sayembara surat kabar waktu itu. Arti sesungguhnya dari kata Brajamusti adalah "Aji-ajian Sakti dari Gatutkaca". Dalam kisah Mahabarata, Gatutkaca adalah salah satu anak dari Bima, salah satu anggota Pandawa Lima. Katutkaca dikisahkan sebagai sosok yang gagah perkasa dalam pewayangan dengan Brajamusti sebagai aji-aji pamungkasnya. Maksud dari pengambilan nama Brajamusti sebagai wadah suporter PSIM adalah supaya Brajamusti menjadi senjata atau aji-ajian yang ampuh untuk PSIM dalam menghadapi lawan-lawannya dipentas sepak bola Nasional. Dari segi supporter ini menariknya ada beberapa induk yang ber-culture berbeda tetapi tetap satu nama melainkan dari culture casual, firma, mania, serta garis keras atau sering didengar pada kalayak umumnya hooliganism.

Disetiap negara memiliki sebuah national anthem yang menjadikannya pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh sebuah negara tersebut, tetapi hal tersebut menyatakan bahwasanya kerap digunakan oleh masyarakat yang memiliki identitas tepatnya sebagai pelengkap dan perekat sebuah golongan atau kelompok sekaligus menjadi cara untuk menunjukkan jati diri dan identitas dari negara tersebut. Anthem

secara umum berarti lagu, nyanyian gereja atau lagu kebangsaan. Setiap negara di dunia memiliki lagu kebangsaan yang mereka ciptakan demi menjunjung tinggi harkat dan martabat. Awal mula negara menggunakan anthem atau lagu kebangsaan bukanlah sekedar lagu untuk keindahan atau formalitas yang bersifat upacara, tetapi anthem merupakan bentuk ungkapan dan cetusan cita-cita. Tak lain juga anthem digunakan oleh kalangan supporter sepak bola Indonesia mulai dari tahun 2014. Suporter di setiap kota di Indonesia sudah mulai sadar akan alternative baru untuk mendukung tim kecintaannya dari segi identitas jati dirinya hingga pada akhirnya bisa menjadi bentuk upaya untuk merawat semangat juang ketika bertanding. Layaknya sebuah agama, sepak bola sendiri pada akhirnya menumbuhkan banyak ritual-ritual kultus suporter kepada tim-nya. Seperti umum diketahui, bahwa chant suporter dimaknai sebagai doa dan dzikir yang mengiringi pemain di medan hijau. Maka, anthem dimaknai sebagai ibadah yang lebih khuyuk, selayaknya ritual sakral keagamaan. Kala anthem dilantunkan, suporter dalam khidmat memaknai setiap liriknya, pun pemain dengan sadarnya harus menerima suntikan energi sakral dari suporter itu, lalu bersama melebur dalam anthem. Haru, tangis, senyum, menyatu dalam gemuruh merdu stadion. Dengan pola sama, sebelum dan sesudah laga, sebagai ibadah wajib. Serta di waktu lain, semisal di tengah laga atau luar stadion, sebagai ibadah sunah. Dari ritual sakral ini, harapannya tentu untuk menguatkan harapan agar meraih prestasi. Proses dari prestasi itu, adalah ketika suporter, pemain dan manajemen sama-sama menghayati betul ritual ini, sebagai manifestasi rasa cinta terhadap tim. Dan wujud dalam proses itu, lebih sekedar ritual repetitif semata, tetapi semua harus benar-benar memaknai anthem lalu memberikan sepenuh hati untuk tim-nya

Meskipun dari banyaknya klub sepakbola Indonesia sudah mempunyai anthemnya masing-masing tetapi salah satu kemunculan anthem pertama kali ada dari klub PSIM Jogja selaku menjadi bagian pendiri PSSI. Aku Yakin Dengan Kamu pertama kali diperkenalkan Brajamusti oleh umum ketika ada event “Reuni bertajuk Sepakbola” yang diadakan di Jogja National Museum 2014, lalu berkembang ke seluruh sektor tribun stadion Mandala Krida dan Sultan Agung selaku menjadi stadion alternative ketika berlaga dimalam hari. Hal itu menjadikan budaya baru bagi para pendukung PSIM Jogja agar suasana menjadi nikmat ketika anthem tersebut dinyanyikan apalagi ketika tim tersebut menang.

Meskipun dari segi liriknya Aku Yakin Dengan Kamu atau sebutan warga lokal AYDK ini tidak ada penyebutan nama ‘Jogja’ tetapi perlu diketahui juga dari segi penciptanya dimana diciptakan oleh band Gengliyud yang terkenal dari kalangan supporter berbasis garis keras tersebut dan diadaptasi menjadi anthem resmi PSIM Jogja pada tahun 2020. Uniknya dari banyaknya anthem seperti: *Together Forever*, Mataram Hari ini, *We Trust You Never Lose*, Untukmu Mataram, dan Janji Setia Mataram ini hanya AYDK lah yang dipilih kalangan Brajamusti karena menggambarkan harapan dari supporter agar timnya menang

dan bisa berkompetisi dilevel tertinggi liga Indonesia. Kebersamaan yang dibentuk tersebut tidak mudah untuk ditaklukkan dan gampang menyerah saat menghadapi masalah yang sekaligus harus dihadapi.

Athem yang dibawakan pada setiap pertandingan PSIM Jogja memiliki fungsi dan tujuan. Maksudnya jika athem ditiadakan maka mempengaruhi para Brajamusti, serta athem memiliki tujuan-tujuan yang sangat penting. Meriam (1964) menyatakan perbedaan antara *uses and function*, guna dalam musik hanya mencakup tentang bagaimana musik itu diperuntukkan untuk pribadi atau untuk kelompok, sedangkan fungsi dalam musiknya memiliki sesuatu system yang sangat terstruktur serta memiliki tujuan. Fungsi lagu suporter dalam konteks anthem jika dihubungkan dengan konsep di atas sangat tepat. Anthem dalam kegiatan bentuk dukungan secara musikan diberikan karena ada alasan-alasan dan tujuan. Anthem memiliki peran yang sangat penting bagi suporter PSIM Jogja, dengan demikian antara anthem dengan suporter PSIM Jogja telah mempunyai hubungan. Pentingnya keberadaan Anthem AYDK terlihat ketika para Brajamusti menyanyikan anthem tersebut secara bersama-sama sebelum dan sesudah pertandingan. Sebagai bentuk kecintaan dan loyalitas terhadap PSIM Jogja para Brajamusti selalu bernyanyi tidak peduli menang ataupun kalah.

Melalui sebuah anthem ini, teman-teman dari suporter menjadikan eksistensi lewat sepakbola dan mengingatkan untuk jajaran pemain, staff kepelatihan, dan manajemen perihal klub tempat mereka bernaung tersebut menjadikannya dukungan dan cara mengungkapkan rasa cinta terhadap klub itu. Pada dasarnya, artikel ini bertujuan untuk mendiskusikan tentang seperti apa makna anthem bagi suporter PSIM Jogja.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis interpretative karena dilakukan untuk menafsirkan anthem yang menjadi kebanggaan untuk dinyanyikan oleh suporter Brajamusti. Oleh karena itu, hal tersebut menyangkut pada pembahasan tentang fungsi dan persoalan terhadap objek yang akan diteliti tersebut. Pengumpulan datanya dari fungsi anthem ini pun dapat dilakukan dari langkah-langkah berikut :

Pengamatan:

Dalam langkah berikut sangat diperlukan peneliti karena mengamati fungsi anthem terhadap suporter Brajamusti dapat dilakukan secara bertahap waktu dan ekspresi ketika anthem tersebut dinyanyikan di laga kandang maupun tandang. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan karena sebuah pengamatan tidak berujung di segi wilayah narasumber dan peneliti bisa melakukan pengamatan dari segi suporter yang hadir dipertandingan kandang maupun tandang.

Wawancara:

Langkah wawancara adalah obrolan yang dimaksudkan dalam konteks tertentu. Misalnya, percakapan ini dilakukan dari pihak peneliti kepada narasumber bertajuk pertanyaan. Wawancara ini pun tidak dilakukan untuk Andry Priyanta (Penulis lagu Aku Yakin Dengan Kamu) tetapi juga patokan arus bawah disetiap tribun stadion, tetapi lebih condong ke masyarakat umum karena bertujuan mencari kepastian dari setiap perkataannya walaupun wawancara ini mengandung unsure bahasa campuran yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa karena mengingat narasumber ini dalam kesehariannya menggunakan bahasa Jawa.

Studi Literatur:

Dalam proses langkah ini dilakukan dengan menjelajahi beberapa buku, jurnal, dan lain-lain karena pustaka yang ditelusuri terhadap objek kajian tersebut memiliki keterkaitan dalam konteks fungsi dan komunikasi sehingga salah satunya bisa menjadi sebuah rujukan dalam penelitian yang ada didalam karya tulis Allan P. Merriam tersebut sehingga bisa membuat referensi berupa objek formal dan material.

Analisis Data:

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data, yakni dengan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, serta satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, kemudian digunakan untuk merumuskan hipotesis kerja (Moleong, 2005). Analisis yang digunakan untuk penelitian ini termasuk dalam jenis analisis induktif yang merupakan sesuatu cara pengaplikasian untuk menemukan prinsip-prinsip melalui observasi empiris dan merupakan contoh-contoh dari kejadian-kejadian yang utama (Tarigan, 1994).

Anthem yang dibawakan oleh Brajamusti memiliki fungsi dan tujuan sehingga bisa menekankan untuk dijadikan analisa dari segi aspek makna anthem terhadap pendukung PSIM Jogja karena apabila ditiadakan maka akan mempengaruhi suporter tersebut. Fungsi lagu dalam konteks anthem dalam bentuk kegiatan mendukung secara musikal jika dihubungkan dengan konsep diatas sangat tepat dikarenakan banyak alasan dan tujuan seperti peran yang sangat penting untuk pendukung tim sepakbola PSIM tersebut.

Allan P. Merriam menulis bukunya yang berjudul *Anthropology of Music* merumuskan sepuluh fungsi musik dalam segala aktifitas dan kehidupan disetiap manusianya. Berdasarkan rumusan tersebut dapat diaplikasikan pada analisa ini dengan jelas, antara lain sebagai; ekspresi kenikmatan, kenikmatan estetis, hiburan, komunikasi, representasi, reaksi jasmani, memperkuat penyesuaian dengan norma-

norma sosial, pengesahan institusi sosial dan ritual agama, sumbangan pada pelestarian dan stabilitas kebudayaan, dan sumbangan integritas sosial (Merriam, 1964).

Tetapi dari sepuluh fungsi yang telah dirumuskan tersebut, analisis ini hanya menggunakan dua fungsi yang digunakan untuk menganalisis data yaitu fungsi komunikasi dan ekspresi emosional. Berikut fungsi dan penjelasannya :

1. Fungsi Ekspresi Emosional

Mengenai rumusan fungsi tersebut apabila digunakan dalam konteks anthem dapat dijelaskan bahwa Brajamusti mampu membangkitkan stimulat para pemain mulai dari harapan dan capaian dalam bentuk nyanyian. Allan P. Merriam menjelaskan bahwa musik dijadikan sebagai media untuk solidaritas dan membuat suasana hati menjadi tenang.

2. Fungsi Komunikasi

Dalam fungsi ini masih dalam konteks anthem, dapat dijelaskan bahwa lirik dari lagu tersebut memiliki unsur harapan, doa, dan semangat para pemain yang dibangun para suporter untuk menanamkan identitas perihal pemain kedua belas atau suporter itu mendukung dari hati.

RESULTS OF RESEARCH AND DISCUSSION

Terdapat dua poin yang menjadi pokok bahasan penulis dalam artikel ini, yakni; proses penciptaan anthem, serta makna dan fungsi anthem bagi para suporter PSIM Jogja.

Proses Penciptaan Anthem

Musik memiliki fungsi sosial yang secara universal umumnya dapat ditemukan di setiap kebudayaan suku bangsa manapun di seluruh dunia. Saat ini musik digunakan untuk menstimulasi perilaku sehingga dalam masyarakat mereka ada lagu-lagu untuk menghadirkan ketenangan dan menggugah emosi. Para pencipta musik dari waktu ke waktu telah menunjukkan kebebasannya mengungkapkan ekspresi emosinya yang dikaitkan dengan berbagai objek cerapan dan bahkan mereka mulai dengan cara-cara mengotak atik nada sesuai dengan suasana hati. Sebagai seorang musisi, dalam setiap karya musiknya dijadikan sebagai media untuk menunjukkan ekspresi yang nyata bagi dirinya sendiri dari berbagai ciptaannya tersebut. Andry Priyanta atau sering dipanggil "*Mas Bogel*" selaku menjadi penulis atau pencipta lagu yang berkolaborasi dengan grup band "*Geng Liyud*" ini tentunya bisa dikatakan dalam karyanya yang berjudul "*Aku Yakin Dengan Kamu*" sekaligus anthem PSIM Jogjakarta tersebut mempunyai ekspresi yang terwujud nyata karena mewakili keadaan dan suasana hati.

Aku Yakin Dengan Kamu memiliki kisah perjalanan yang sangat panjang dikarenakan ada sebuah komunitas yang melatarbelakangi peristiwa dan karakter yang mewakilinya seperti timbul karena

sekumpulan komunitas yang mayoritas menjadi kaum kelas pekerja atau sering disebutnya “The Working Class” karena kehidupan keras disuatu kota saat itu menjadikan suatu potret kehidupan lalu dijadikan simbol pertemanan, kebersamaan, serta perlawanan dan dari banyaknya lingkungan jalanan itu dapat memberi inspirasi dan gagasan terciptanya lagu Aku Yakin Dengan Kamu tersebut, lalu hal itulah yang menjadikan karakter kehidupan arus bawah tentunya di jalanan.

Perlu diketahui juga bahwa sebuah karya lagu adalah salah satu media pengungkap yang sangat efektif dan sangat penting karena merupakan bagian dalam komposisi dimana menjadi sebuah struktur awal bermulanya sebuah lagu diciptakan. Lagu Aku Yakin Dengan Kamu adalah sebuah wujud nyata yang mewakili suasana hati keadaan komunitas Geng Liyud yang ingin mengungkapkan eksistensinya sedangkan lirik yang ditulis sang pencipta memiliki peran tersendiri untuk memperkuat pesan yang tersirat dari keadaan tersebut.

Makna dan Fungsi Anthem Bagi Para Suporter PSIM Jogja

Dari kalangan suporter Brajamusti, anthem Aku Yakin Dengan Kamu sudah mendarah daging dibenak setiap pendukung PSIM Jogja masing-masing karena bangga dalam melantunkan sebelum dan sesudah pertandingan menjadi sebuah wujud tanggungjawab sebagai punggawa seorang suporter untuk mengawal jalannya pertandingan. Dalam kandungan disetiap liriknya pun seolah-olah seperti peraturan tidak tertulis karena dengan hadirnya anthem AYDK bisa mengurangi angka kericuhan sekaligus menjadi pertanda untuk lebih bersikap dewasa ketika bertemu rival atau lawan yang disetiap chantnya mengandung unsur mengolok-olok saat tim kebanggaannya dalam posisi kalah karena dalam hal itu juga kericuhan sangat melekat dalam tubuh Brajamusti apabila tidak diawali suporter lawan yang memancing pro kontra tersebut.

Hal yang mendasari dari sebuah anthem AYDK ini tak lain karena keinginan dari teman-teman Brajamusti karena ada sesuatu yang melandasi keinginannya tersebut melainkan untuk digunakan sebagai pedoman seperti lirik yang berbunyi “selalu bersama, menjadi satu, aku yakin dengan kamu”, karena itulah anthem tersebut disebut sangat ideal bagi para Brajamusti untuk dijadikan sebuah bentuk pencapaian dari semua kalangan sehingga cocok dan bernyawa dari segi realita yang ada. Poin penting dari penjelasan Allan P. Merriam adalah musik berpotensi membangkitkan reaksi fisik bahwa musik dapat mengundang, membangkitkan, dan sebagai saluran pelepasan atau memfasilitasi, serta mendorong reaksi fisik (Merriam, 1964). Pemaparan Allan P. Merriam tersebut dapat mendorong mereka dalam melantunkan anthem tersebut disetiap pertandingan seperti yang tertulis, apabila seseorang melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia sedang menjalankan suatu peran (Soekanto, 1981).

Dalam perjalannya, anthem juga memiliki banyak fungsi seperti fungsi reaksi jasmani dimana musik mampu memberikan stimulant terhadap Brajamusti serta anthem dapat membangkitkan sebagai saluran pelepasan tanggapan fisik dalam konteks sosial. Anthem juga memiliki fungsi ekspresi emosional seperti anthem AYDK yang digunakan Brajamusti bertujuan untuk menyampaikan harapan dan capaian dalam bentuk nyanyian. Selaras dengan penuturan Merriam (1964) yang menyatakan jika musik dapat dijadikan media untuk solidaritas serta dapat membantu kontrol suasana hati untuk menjadi tenang. Anthem AYDK juga difungsikan sebagai alat komunikasi. Teks lagu yang mempunyai unsur semangat, harapan serta doa pada sebuah anthem menjadi sarana komunikasi yang dibangun oleh para suporter. Unsur-unsur tersebut membuat mereka bangga dengan klub PSIM Jogja. AYDK juga menjadi sebuah simbol yang menanamkan identitas bahwa, “klub yang mempunyai anthem selalu menunjukkan cara mereka menyampaikan berupa atribut, pakaian serta nyanyian.”

Apabila semua dipersiapkan secara matang dalam aspek mana saja tentunya akan terciptalah sesuatu hasil yang berkualitas seperti halnya yang telah dipersiapkan dalam membawakan lagu anthem dalam setiap pertandingan PSIM Jogja sehingga bisa menjadikan sebuah media presentasi bahwa saat ini suporter klub sepakbola tersebut mampu membuat kreatifitas dan sajian yang bervariasi dalam kancah dunia per-suporteran semakin menarik untuk dipandang. Dengan demikian karya lagu Aku Yakin Dengan Kamu tersebut bisa diketahui sebagaimana karya mereka disambut positif dari semua kalangan suporter Brajamusti. Pada setiap pertandingannya khususnya setelah peluit full-time saat laga kandang dibunyikan, para pemain membentuk posisi melingkar ditengah lapangan sehingga memunculkan bentuk rangsangan serta mengundang respon fisik Brajamusti untuk membentangkan syal dan berdiri sambil menyanyikan lagu AYDK tersebut karena mereka beranggapan dengan melantunkan anthem tersebut bisa dikatakan dari gesture tubuh mereka mempresentasikan daya juang dan semangat untuk para pemain dalam bertanding.

CONCLUSION

Terciptanya sebuah anthem merupakan hal yang sangat penting untuk dijadikan simbol atau identitas sebuah kelompok khususnya tim sepakbola Indonesia yaitu PSIM Jogjakarta. Dari hadirnya sebuah anthem tersebut selain bertujuan untuk menjadikan disetiap kesempatan-kesempatan agar cara penyampaian pesan para suporter ini tersampaikan, tak lain halnya juga untuk meningkatkan rasa kecintaan sehingga timbul solidaritas dan kepercayaan untuk menimbulkan kekompakan para suporter, dan menjadikan pesan-pesan yang tersaji dengan kemasan yang berbeda tersebut dapat membuat sepakbola lebih berwarna dan perlahan menghapus citra negatif yang mendarah daging pada suporter sepakbola Indonesia serta menuju ke era sepakbola modern dengan budaya-budaya suporter yang bervariasi seperti beradu kreatifitas bukan beradu fisik.

REFERENCES

- Baskoro Satrio, Wedha. 2016. *Representasi Lagu Laskar Padoepati Terhadap Pembentukan Sikap Suporter Sepakbola Padoepati di Surakarta. Skripsi S-1 Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan*. Surakarta: Institute Seni Indonesia Surakarta (ISI) Surakarta, 2016. Capra, fritjof. *Titik Balik Peradaban*. Yogyakarta : Bentang Budaya, 2002.
- Merriam, Allan P. *The Anthropology of Music*. United States of America: North Western University Press, 1964.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Hardjana, Suka. 2004. *Esai dan Kritik Musik*. Yogyakarta: Galang Press, cetakan 1.